

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif, Creswell, 2008 (dalam Raco, 2010. hlm. 7) mengartikan bahwa metode penilian kualitatif ini merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mencari secara luas dan memahami gejala yang sentral. Hal sentral ini dapat dimengerti dengan cara mewawancarai. Adapun pendapat berdasarkan Auerbach and Silverstein (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 3) mengatakan bahwa, metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interprestasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Chariri, (2009: hlm. 9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ada pada kehidupan dengan tujuan mencari tahu apa, mengapa, dan bagaimana bisa terjadi.

Dari beberapa pendapat mengenai metode penelitian kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti dengan maksud mencari tahu suatu hal dengan cara mencari informasi dilingkungan sekitar. Metode Penelitian ini bermaksud memudahkan dalam merincikan dan mendeskripsikan secara lengkap. Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II ketika menggunakan media Buku Berjenjang Bacaan (B3).

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana pada sebuah penelitian, rencana ini disusun sedemikian rupa secara berurutan untuk menghubungkan pertanyaan untuk mendapatkan kesimpulan akhir. Desain penelitian yang pakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus. Yin, 1994 (dalam Rahardjo, 2017. Hlm 3) mengemukakan terdapat 5 komponen dalam penyusunan desain penelitian studi kasus, yaitu: pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian, proposisi penelitian jika dibutuhkan, unit analisis penelitian,

logika yang berhubungan antara data dengan proposisi, dan kriteria temuan. Definisi lainnya menyebutkan bahwa desain penelitian studi kasus merupakan deskripsi dan suatu analisis yang mendalam dari sistem yang saling berhubungan satu kasus dengan kasus lainnya (Merriam dan Tisdell, 2015).

Tentunya dalam penggunaan desain penelitian studi kasus ini terdapat langkah-langkah untuk pelaksanaannya, berikut tahapan yang harus dilakukan peneliti diantaranya:

a. Memilih Tema/ Topik Penelitian

Hal ini harus dilakukan peneliti agar mengetahui tujuan. Peneliti dapat memilih objek berupa manusia, lingkungan, program, atau sosial.

b. Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data, peneliti dapat melakukan beberapa teknik pengumpulan data di antaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data, maka peneliti mengolah data yang telah didapatkan agar mendapatkan hasil. Analisis data dilakukan ketika peneliti turun lapangan, saat pengumpulan data, hingga data terkumpul.

d. Perbaikan

Ketika data telah terkumpul dan sudah dianalisis, tahapan selanjutnya adalah perbaikan atau penyempurnaan.

e. Penulisan hasil akhir laporan

Penulisan laporan akhir ini ditulis dengan mendeskripsikan suatu peristiwa yang ditemukan, laporan tentunya harus ditulis secara komunikatif dan mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca.

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

A. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini antara lain adalah Kepala sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai profil sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum,

fasilitas, dan perizinan penelitian, Guru kelas II yang dapat memberikan informasi mengenai akademik siswa yang bersangkutan dan siswa kelas II SDN Melong Mandiri 1 dengan jumlah 37 siswa dan di observasi kembali sehingga menjadi 8 orang siswa dengan kemampuan membaca yang kurang sehingga dapat dilihat dampak dari implementasi buku bacaan berjenjang (B3) yang digunakan oleh guru.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berlangsung di SDN Melong Mandiri 1 yang berlokasi di jalan Melong Asih IV Blok 20 No.196, Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. Tempat ini dipilih karena SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi belum pernah dijadikan tempat penelitian oleh mahasiswa lain adapun di kota Cimahi hanya SDN Melong Mandiri 1 yang telah menerapkan penggunaan buku bacaan berjenjang (B3), hal ini menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk melihat tingkat kelancaran membaca permulalan siswa khususnya kelas II di SDN Melong Mandiri 1 melalui pengimplementaian buku berjenjang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, terdapat beberapa cara yang harus dilakukan salah satunya adalah usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi yang relevan dengan cara observasi dan wawancara, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dokumentasi, materi visual, serta usaha untuk merancang protokol untuk kegiatan merekam serta mencatat informasi yang akan didapat (Creswell, 2019). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan suatu data dengan mengamati objek yang diteliti. Margono (2007:158) dalam (Rubino Rubiyanto, 2009, hal. 75) mengidentifikasikan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Dalam cara observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan

salah satu panca indra yaitu indra penglihatan di mana hal ini banyak disebut observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan bertanya kepada responden atau subjek penelitian. Pada tahap mengumpulkan data ini peneliti melakukan tanya jawab kepada narasumber atau objek penelitian. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf A.M, 2016, hal. 372).

3. Dokumentasi

Data yang diambil selain dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga tentunya memperoleh informasi dari fakta yang tersimpan di antaranya dalam bentuk arsip foto, hasil rapat, catatan harian, dan lainnya. Untuk mengetahui banyaknya siswa yang kurang mampu membaca tentunya peneliti harus mengetahui banyak data dari guru yang bersangkutan. Dokumen yang telah didapatkan oleh peneliti akan dipergunakan untuk menunjang informasi dari sumber lainnya. Penggunaan dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan buku bacaan berjenjang (B3).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman penulisan mengenai wawancara, pengamatan, ataupun daftar pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan informasi yang faktual. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara.

1. Lembar Observasi

Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika peneliti mengambil informasi mengenai kondisi atau fakta alami dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Adapun lembar observasi ini berbentuk suatu pedoman pengamatan, tes, kuisisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Tabel 3.1

Panduan Observasi Penilaian Desain Media Pembelajaran

No	Indikator	Aspek	Item Pertanyaan
1.	Kesesuaian	Penerapan strategi	Bagaimana strategi yang digunakan guru pada penerapan B3 dalam meningkatkan keterampilan membaca?
		Rencana kegiatan belajar	Apakah urutan langkah penggunaan buku bacaan berjenjang (B3) sudah sesuai dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat guru?
2.	Kemudahan	Kemudahan membaca sesuai jenjang	Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca buku bacaan berjenjang (B3) dan memahami isi buku?
3.	Kemenarikan	Tampilan Buku bacaan berjenjang (B3)	Apakah penampilan buku bacaan berjenjang (B3) mampu menarik perhatian siswa dalam membaca?

			Apakah isi dari buku bacaan berjenjang (B3) tidak membuat siswa kebingungan?
4.	Kemanfaatan	Isi buku sesuai dengan tujuan pembelajaran	Apakah siswa mampu membaca dengan benar, tepat dan jelas?

(Sumber Kusmiyati, 2017 dengan modifikasi)

Tabel 3.2

Panduan Observasi Gambaran Penggunaan Buku bacaan berjenjang (B3)

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Adanya jadwal pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan buku bacaan berjenjang (B3).			
2.	Adanya rencana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan buku bacaan berjenjang (B3).			
3.	Adanya <i>pre-test</i> untuk pengelompokan siswa dalam membaca berjenjang.			
4.	Pengelompokan siswa untuk membaca berjenjang.			
5.	Menentukan Strategi yang akan digunakan.			
6.	Adanya Evaluasi bahan ajar buku bacaan berjenjang (B3).			

(Sumber Ardiati.S, 2022 dengan modifikasi)

Tabel 3.3

Dampak Penggunaan Buku bacaan berjenjang (B3)

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa tertarik terhadap buku bacaan			
2.	Siswa membaca setiap kata yang ada			
3.	Siswa penasaran pada setiap kalimat			

(Sumber Ardiati.S, 2022 dengan modifikasi)

2. Lembar Wawancara

Pada hal ini peneliti datang melakukan wawancara untuk memperoleh data informasi terkait perihal kemampuan membaca siswa. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas 2 di SDN Melong Mandiri 1.

Tabel 3.4

Panduan Wawancara Guru

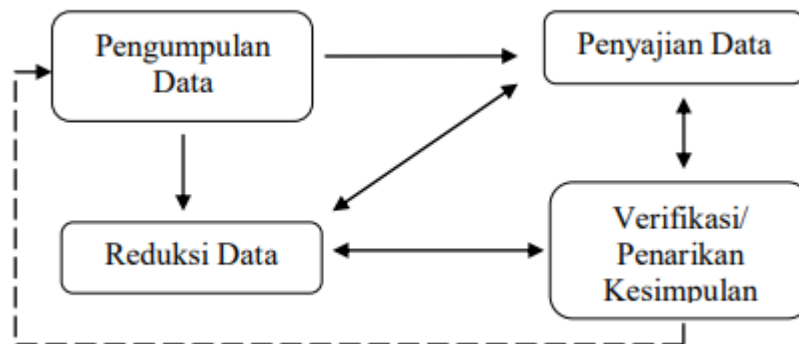
No	Pertanyaan
1.	Apakah Ibu pernah mendapatkan buku bacaan berjenjang (B3)?
2.	Dari mana buku bacaan berjenjang (B3) di dapatkan ?
3.	Apakah Ibu pernah menyusun desain penerapan buku berjenjang?
4.	Bagaimana cara Ibu menyusun desain penerapan buku berjenjang?
5.	Apakah dalam penyusunan desain penerapan buku berjenjang terdapat kesulitan?
6.	Bagaimana cara Ibu mengatasi kesulitan dalam penyusunan desain penerapan buku berjenjang?

(Sumber Ardiati.S, 2022 dengan modifikasi)

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terbaik dilakukan sejak awal penelitian (*on going*). Peneliti tidak boleh menunggu data lengkap terkumpul

dan kemudian menganalisisnya. Lebih jauh Miles dan Hubberman (1984, hlm 21-23) mengemukakan tentang tiga kegiatan analisis data yaitu :



Gambar 3.1

Prosedur Kerangka Analisis

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data ini diambil pada kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi atau secara gabungan (triangulasi).
2. Reduksi data
Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.
3. Penyajian data
Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi kemudian disajikan berdasarkan pada aspek-aspek yang diteliti pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
4. Verifikasi (penarikan kesimpulan)
Langkah terakhir yang dilakukan yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada waktu melakukan reduksi data kesimpulan bukan dibuat dan sekali jadi. Kesimpulan menuntuk verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang akan diteliti, atau juga mengecek dengan data lain.